
**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK DAN PENILAIAN VISUAL TANAMAN HIAS DI
TAMAN PATUNG LEIMENA AMBON****Marlita H. Makaruku***Fakultas Pertanian Universitas Pattimura - Ambon***ABSTRAK**

*Indonesia dikenal memiliki keanekaragaman tanaman hias yang sangat berlimpah. Lokasi Patung Leimena ditanami dengan beberapa jenis tanaman hias dalam berbentuk perdu dan tanaman penutup tanah. Tanaman dipilih dan diatur agar indah. Tujuan ini bertujuan untuk menginventarisir dan mengidentifikasi karakteristik dari tanaman hias, serta pengetahuan dan penilaian pengunjung terhadap tanaman hias yang ditanam pada lokasi patung Leimena. Metode yang digunakan adalah metode survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman kacang-kacangan (*Arachis pintoi*) memiliki kerapatan relatif tertinggi yaitu sebanyak 0,61 %, sedangkan tanaman bougainville (*Bougainvillea sp*) memiliki frekuensi kemunculan tertinggi yaitu sebanyak 0,3 %. Keindahan tanaman hias di taman patung Leimena dinilai pengunjung dengan rerata skor 3 (biasa saja), sehingga dibutuhkan pemeliharaan serta usaha lainnya untuk meningkatkan keindahan tanaman hias dalam lingkungan tersebut, seperti menambahkan tanaman yang memiliki kelebihan pada warna, aroma serta bunga karena tanaman-tanaman ini merupakan tanaman yang disukai pengunjung. Tanaman *Bougainvillea sp* dan *Agave americana* dikelompokkan dalam tanaman semak sedang dan memiliki tekstur kasar. Tanaman *Duranta erecta* dan *Coleus hybridus* dapat dikelompokkan dalam semak rendah dengan tekstur sedang. Tanaman *Cuphea hyssopifolia*, *Lantana camara L.* dan *Arachis pintoi* digolongkan dalam tanaman penutup tanah dengan tekstur halus.*

Kata Kunci: Tanaman, valuation, shurbs, Tekstur

ABSTRACT

*Indonesia is known for the diversity of ornamental plants are very abundant. Leimena sculpture garden planted with several species of ornamental plants in the form of shrubs and ground cover plants. Plants are select and arrange by beauty. The research was to inventory and identify the characteristic of ornamental plants, as well as visitors to the beauty of knowing valuation ornamental plants used in the Leimena sculpture garden. Methods used in this research is a survey method. The results showed that the beans (*Arachis pintoi*) have the highest relative density is 0,61%, whereas bougainville plants (*Bougainvillea sp*) has the highest frequency of occurrence 0,3 %. The beauty of ornamental plants in the Leimena sculpture garden valuation visitors with a mean score of 3 (normal), so that required maintenance as well as other efforts to enhance the beauty of ornamental plants in the enviroment, such as adding a plant which has advantages in color, smell and flower because these plants that favored visitors. *Bougainvillea sp* and *Agave americana* plants are grouped in the bushes and have a rough texture. *Duranta erecta* and *Coleus hybridus* plants are groupted in the low shurb with medium texture. *Cuphea hyssopifolia*, *Lantana camara L.* and *Arachis pintoi* plants are groupted in the ground cover with the smooth texture.*

Keywords : plants, valuation, shurbs, texture

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keanekaragaman jenis tanaman hias yang sangat berlimpah. Tanaman hias dapat dijumpai, mulai dari bentuk tanaman penutup tanah, herba daun dan bunga, semak dan perdu yang menggerombol, liana yang menjalar, merambat, hingga tanaman besar dalam bentuk pohon. Tanaman hias yang dipilih untuk mendukung lansekap suatu taman dengan memperhatikan tampilan fisik (ukuran, bentuk, tekstur dan warna) dan persyaratan lingkungan. Kejelian dalam mempertimbangkan ukuran, bentuk, tekstur, dan warna yang serasi akan memberikan nilai estetika yang tinggi bagi taman serta mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Taman Patung Leimena dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan monument pahlawan nasional yang menjadi pusat perhatian pengunjung, memiliki letak strategis dan sebagai tempat rekreasi. Taman patung Leimena ditanami beberapa jenis tanaman hias, baik berupa semak dan tanaman penutup tanah. Tanaman-tanaman tersebut dipilih dan ditata berdasarkan keindahan. Tanaman merupakan salah satu elemen lanskap yang mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas lingkungan, terutama sebagai: a) kontrol visual (penghalang silau, pembentukan ruang), b) penghalang atau penyekat ruang, c) kontrol iklim mikro, d) kontrol erosi, e) habitat satwa, dan f) estetika (Anonim, 2009). Dengan identifikasi tanaman yang baik maka pemilihan dan penempatan tanaman hias akan menjadi lebih tepat dan sesuai. Pengelolaan tanaman menjadi lebih mudah karena pemilihan tanaman yang tepat, serta fungsi tanaman akan menjadi lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi karakteristik tanaman hias, serta mengetahui penilaian pengunjung terhadap keindahan

tanaman hias yang digunakan dalam taman patung Leimena.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah tanaman hias, kuisioner, *ballpoint*, pensil, penghapus, kertas, meteran, komputer dan kamera digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Informasi yang dikumpulkan dari lokasi sampel yaitu data primer dengan cara inventarisasi dan identifikasi karakteristik tanaman hias dari segi fisik dan hortikultura dan pengumpulan data kuesioner.

Karakteristik fisik tanaman hias, meliputi jenis, tinggi tanaman (m), kecepatan tumbuh, masa daun, perakaran, tajuk, kelebihan, kekurangan. Penilaian kualitas visual diukur melalui reaksi dan respon manusia, yaitu berdasarkan kuisioner pengunjung. Kuisioner yang dibagikan terdapat 5 pilihan skala terhadap pertanyaan keindahan tanaman yang ada di patung Leimena. Lima pilihan tersebut yaitu: 1. sangat tidak indah, 2. tidak indah, 3. biasa saja, 4. sangat indah, 5. amat sangat indah. Sedangkan data sekunder bersumber dari instansi-instansi terkait.

Analisis Data

Analisis data statistika deskriptif yang dilakukan berupa identifikasi dan inventarisasi tanaman hias. Data yang diperoleh dari survei, direkapitulasi untuk kemudian dianalisis. Penelitian dilanjutkan dengan menghitung jumlah individu tiap spesies, kerapatan, kerapatan relatif, frekuensi kemunculan, dan frekuensi relatif tanaman. Rumus yang digunakan untuk menghitung kerapatan, kerapatan relatif, frekuensi kemunculan, dan frekuensi relatif sesuai Soeryanegara (1998) sebagai berikut:

$$\text{Kerapatan Tanaman} = \frac{\text{Jumlah Individu}}{\text{Luas Petak Contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif Tanaman} = \frac{\text{Jumlah Tanaman Jenis A}}{\text{Jumlah semua Jenis}} \times 100\%$$

$$Frekuensi = \frac{Jumlah\ Plot\ yg\ diduduki\ Jenis\ A}{Jumlah\ Seluruh\ Plot}$$

$$Frekuensi\ Relatif\ Kemunculan = \frac{Jumlah\ Plot\ yg\ diduduki\ Jenis\ A}{Jumlah\ Plot\ Semua\ Jenis} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerapatan tanaman merupakan perbandingan antara jumlah tanaman jenis tertentu terhadap jumlah seluruh tanaman yang ada di tempat tersebut. Frekuensi kemunculan tanaman menunjukkan persebaran suatu jenis pada suatu petak cuplikan. Penghitungan data frekuensi suatu jenis tidak memperhitungkan aspek kerapatan atau kelimpahan. Oleh karena itu, frekuensi lebih menunjukkan derajat

persebaran atau kehadiran individu dari jenis yang bersangkutan. Pola persebaran suatu jenis sangat berkaitan erat dengan kapasitas reproduksi dan kemampuan adaptasi jenis tersebut terhadap lingkungan.

Data kerapatan mutlak, kerapatan relatif, frekuensi mutlak dan frekuensi relatif tanaman hias yang diperoleh di taman Patung Leimena ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kerapatan Mutlak, Kerapatan Relatif, Frekuensi Mutlak dan Frekuensi Relatif Tanaman Hias

No	Nama Tanaman		Kerapatan, Frekuensi			
	Lokal	Ilmiah	KM	KR (%)	FM	FR (%)
1	Bougenville	<i>Bougainvillea sp.</i>	8	0,02	8	0,3
2	Agave	<i>Agave Americana</i>	3	0,009	3	0,09
3	Pangkas kuning	<i>Duranta erecta</i>	52	0,16	4	0,13
4	Miana	<i>Coleus hybridus</i>	1	0,003	1	0,03
5	Kacang-kacangan	<i>Arachis pintoi</i>	213	0,61	6	0,19
6	Taiwan Beauty	<i>Cuphea hyssopifolia</i>	38	0,11	7	0,22
7	Lantana	<i>Lantana camara L.</i>	30	0,09	3	0,09

Sumber : Data Primer diolah

Tanaman yang memiliki kerapatan relatif paling tinggi adalah tanaman kacang-kacangan (*Arachis pintoi*) yaitu sebanyak 0,61 %. Hal ini disebabkan karena tanaman kacang-kacangan merupakan tanaman penutup tanah yang memiliki kecepatan tumbuh tinggi, sehingga dapat menyebar dengan cepat hampir di semua permukaan bidang tanah. Tidak semua petak sampel ditemukan tanaman kacang-kacangan, hal ini dibuktikan pada nilai frekuensi kemunculan yaitu sebanyak 0,19 %. Tanaman pangkas kuning (*Duranta erecta*) memiliki kerapatan relatif tertinggi kedua yaitu sebanyak 0,16 % dan frekuensi kemunculan yaitu sebanyak 0,13 %. Tanaman yang memiliki kerapatan relatif tertinggi ketiga adalah tanaman taiwan beauty (*Cuphea hyssopifolia*) yaitu sebanyak 0,11 %. Tanaman taiwan beauty memiliki frekuensi kemunculan

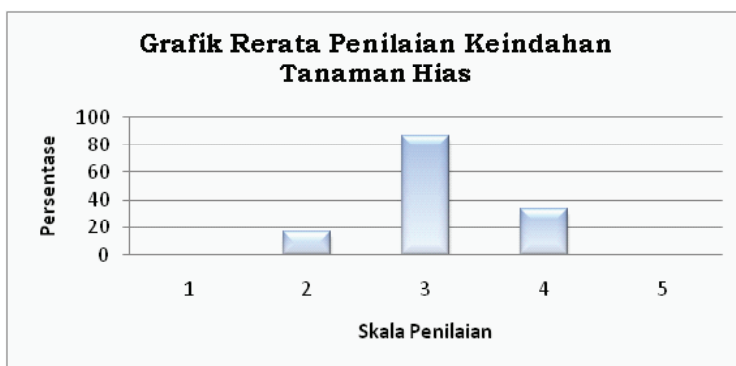
tertinggi kedua, artinya tanaman ini ditemukan muncul hampir di semua petak sampel dengan frekuensi kemunculan sebanyak 0,22 %. Tanaman yang memiliki kerapatan relatif tertinggi keempat adalah tanaman lantana (*Lantana camara L.*) yaitu sebanyak 0,09 % dengan frekuensi kemunculan sebanyak 0,09 %.

Tanaman yang memiliki kerapatan relatif tertinggi kelima adalah tanaman bougenville (*Bougainvillea sp*) yaitu sebanyak 0,02 %. Tanaman bougenville (*Bougainvillea sp*) memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi yaitu sebanyak 0,3 %, artinya taman bougenville lebih banyak ditanam sebagai tanaman hias dan ditemukan disemua petak sampel. Tanaman yang memiliki kerapatan relatif tertinggi keempat adalah tanaman lantana (*Lantana camara L.*) yaitu sebanyak 0,09 % dengan frekuensi

kemunculan sebanyak 0,09 %. Tanaman yang memiliki kerapatan relatif tertinggi keenam adalah tanaman agave (*Agave mericana*) yaitu sebanyak 0,009 % dengan frekuensi kemunculan sebanyak 0,09 %. Tanaman miana merupakan tanaman yang memiliki kerapatan relatif terendah (*Coleus hybridus*) yaitu sebanyak 0,003 %. Tanaman miana merupakan tanaman dengan frekuensi kemunculan terendah, karena tanaman ini hanya ditemukan pada satu petak sampel sebanyak dengan persentase kemunculan sebanyak 0,03 %.

Berdasarkan grafik (Gambar 1) dapat dilihat bahwa keindahan tanaman secara keseluruhan di taman patung Leimena bervariasi

mulai dari tidak indah sampai sangat indah, namun sebagian besar memiliki penilaian rerata 3 (biasa saja). Tanaman-tanaman yang memenuhi beberapa unsur yang sering dipertimbangkan dalam memilih tipe estetika tanaman, antara lain tanaman bougenville, kacang-kacangan dan lantana yang memiliki warna bunga indah sehingga pengunjung yang melewatinya senang melihat warnanya. Selain itu, warna daun tanaman pangkas kuning, kacang-kacangan dan agave yang berwarna hijau sampai hijau terang juga menarik perhatian pengunjung. Penambahan elemen keras dalam taman seperti lampu taman juga mampu menambah keindahan taman patung.



Gambar 1. Grafik rerata keindahan tanaman hias di taman patung Leimena

Data identifikasi karakteristik fisik tanaman hias yang diperoleh di taman Patung Leimena ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Karakteristik Fisik Tanaman Hias

No	Nama Tanaman		Karakteristik Fisik							
	Lokal	Ilmiah	JT	Tg	KT	MD	Ak	Tj	KI	KK
1	Bougenville	<i>Bougainvillea sp.</i>	1	1,5	2	3	2	3	1,2	1
2	Agave	<i>Agave americana</i>	1	0,5	2	3	2	4	1	1
3	Pangkas kuning	<i>Duranta erecta</i>	1	0,5	2	1	2	3	1	1
4	Miana	<i>Coleus hybridus</i>	1	0,5	2	2	2	3	1	2
5	Kacang-kacangan	<i>Arachis pintoi</i>	2	0,2	1	1	2	3	1,2	2
6	Taiwan Beauty	<i>Cuphea hyssopifolia</i>	1	0,2	2	2	2	3	1,2	2,3
7	Lantana	<i>Lantana camara L.</i>	1	0,3	2	3	2	3	1,2	2,3

Keterangan:

JT : Jenis Tanaman (1. tahunan, 2. Musiman, 3 dwimusim);

Tg : Tinggi tanaman (dalam satuan meter (m));

- KT : Kecepatan Tumbuh (1. cepat, 2. sedang, 3. lambat);
 MD : Masa Daun (1. rapat, 2. sedang, 3. jarang);
 Ak : perakaran (1. ekstensif, 2. tidak ekstensif);
 Tj : Tajuk (1. ramping, 2. lonjong, 3. melebar, 4. bulat, 5. piramida, 6. merunduk);
 Kl : Kelebihan (1. warna menarik, 2. berbunga/ buah, 3. aroma enak);
 Kk : Kekurangan (1. berduri, 2. ranting mudah patah, 3. bunga/ buah mudah rontok),

a. Ukuran

Menurut Booth (1983) ukuran merupakan karakteristik visual penting unsur tanaman yang perlu dikaji terlebih dahulu dalam pemilihan tanaman untuk perancangan. Unsur tanaman dapat dikategorikan dengan ukuran-ukuran yaitu semak tinggi, semak sedang, semak rendah dan penutup tanah. Semak tinggi merupakan tanaman yang tumbuh dengan tinggi maksimal 3 – 4,5 meter. Semak tinggi tidak hanya lebih pendek dari perdu, tetapi dapat dikenal dari massa daunnya yang rendah. Tanaman yang dikelompokkan sebagai semak tinggi dalam lanskap dapat digunakan sebagai dinding untuk membatasi suatu ruang, selain itu juga dapat menciptakan ruang semacam koridor yang dapat mengarahkan pergerakan ke suatu tempat.

Tanaman semak sedang mempunyai tinggi 1 – 2 m, tanaman. Tanaman *Bougainvillea sp.* dan *Agave americana* dapat dikelompokkan dalam tanaman semak sedang. Tanaman semak sedang berperan sebagai peralihan visual suatu komposisi antara perdu atas semak tinggi dengan semak rendah. Semak rendah merupakan kategori tanaman kecil dalam hirarki ukuran tanaman. Semak rendah yang optimal mempunyai tinggi 1 meter atau kurang. Tanaman *Duranta erecta* dan *Coleus hybridus* dapat dikelompokkan dalam semak rendah. Tanaman yang dikelompokkan dalam semak rendah dapat membatasi atau memisahkan ruang tanpa menghalangi pandangan ke dalam dan keluar.

Kategori tanaman-tanaman terkecil menurut ukurannya adalah tanaman penutup tanah. Istilah tanaman penutup tanah digunakan untuk tanaman rendah atau yang menyebar dengan tinggi maksimal 15 – 30 cm. Tanaman penutup tanah mempunyai berbagai macam karakteristik, mulai dari tanaman berbunga sampai yang herbaceous. Tanaman *Cuphea hyssopifolia*, *Lantana camara* L. dan *Arachis*

pintoii digolongkan dalam tanaman penutup tanah. Tanaman yang dikelompokkan dalam penutup tanah dapat dalam desain lanskap berfungsi membentuk tepi atau batas ruang, dapat digunakan sebagai pengganti rumput dan dapat menstabilkan tanah dan mencegah erosi pada lereng-lereng curam.

b. Warna

Menurut Hakim (2006) warna tanaman dapat dianggap sebagai karakteristik emosional karena mempengaruhi secara langsung kesan dan suasana ruang-ruang luar. Warna dapat menjadi daya tarik visual dalam suatu lanskap/taman. Ditinjau dari sudut perancangan, warna dapat berfungsi sebagai point of interest, pembentuk irama, dominasi, dan kesatuan.

Warna-warna terang menimbulkan suasana cerah dan menyenangkan, sedangkan warna-warna gelap mengesankan suram. Warna yang terdapat pada unsur-unsur tanaman dari berbagai bagian tanaman mencakup daun, bunga, buah, tunas, dan cabang, serta kulit batang pohon. Warna bunga yang cerah dapat memberikan nilai lebih dalam desain lanskap karena akan menambah semarak lanskap. Tanaman *Bougainvillea sp.*, *Cuphea hyssopifolia* dan *Lantana camara* L. banyak digunakan dalam lanskap taman karena memiliki warna bunga yang sangat menarik. Tanaman *Duranta erecta*, *Arachis pintoii* dan *Coleus hybridus* memiliki warna daun yang menarik mulai dari warna hijau tua, hijau terang, kuning hingga merah, juga terdapat beberapa warna daun yang memiliki pola warna bergaris dengan kombinasi lebih dari satu warna diantaranya adalah *Agave americana*. Tanaman yang memiliki warna-warna yang menarik ini dalam desain lanskap dapat memberikan variasi warna beragam dan menambah keindahan lanskap.

c. Tekstur

Menurut Booth (1983) tekstur tanaman adalah kesan kasar atau halusnya keseluruhan tanaman (secara visual) pada tanaman individual atau sekelompok tanaman. Tekstur tanaman dipengaruhi oleh ukuran daun, ukuran ranting dan cabang, konfigurasi kulit tanaman, habitat pertumbuhan secara keseluruhan, dan jarak di mana tanaman tersebut dilihat.

Tekstur kasar biasanya terbentuk oleh daun-daun yang besar, cabang-cabang yang besar dan meric (tidak memunyai ranting halus dan kecil) atau habit pertumbuhan yang menyebar bebas. Tanaman yang memiliki tekstur kasar yaitu *Bougainvillea sp* dan *Agave americana*. Tanaman yang bertekstur kasar biasanya digunakan sebagai titik perhatian untuk menarik perhatian dan memperkuat kesan. Tekstur sedang adalah hasil dari daun dan cabang berukuran sedang dan atau habitat pertumbuhan yang sedang. Tanaman yang memiliki tekstur sedang dapat mengikat komposisi dalam suatu kesatuan menyeluruh. Tanaman yang memiliki tekstur sedang adalah *Duranta erecta* dan *Coleus hybridus*.

Tekstur halus dihasilkan oleh banyaknya daun-daun kecil, cabang-cabang dan ranting kecil, dan atau habitat pertumbuhan yang padat. Tanaman ini biasanya tanaman terakhir dilihat dalam komposisi (berdasarkan teksturnya) dan yang pertama kabur dari pandangan dalam perancangan, apabila jarak antara pengamat dan komposisi tanaman semakin jauh. Tanaman yang memiliki tekstur halus adalah *Cuphea hyssopifolia*, *Lantana camara* L. dan *Arachis pintoi*.

d. Bentuk

Bentuk tanaman yang paling diperhatikan dalam suatu taman/lanskap adalah bentuk tajuk.

Bentuk fisik tanaman akan sangat berpengaruh terhadap penentuan lokasi penempatan tanaman dalam suatu desain. Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk menunjukkan bentuk dua atau tiga dimensi, memberi kesan dinamis, indah, memperlebar atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Bentuk bulat dapat dilihat pada tanaman *Agave Americana*.

KESIMPULAN

1. Tanaman kacang-kacangan (*Arachis pintoi*) memiliki kerapatan relatif tertinggi yaitu sebanyak 0,61 %, sedangkan tanaman bougainville (*Bougainvillea sp*) memiliki frekuensi kemunculan tertinggi yaitu sebanyak 0,3 %.
2. Keindahan tanaman hias di taman patung Leimena dinilai pengunjung dengan rerata skor 3 (biasa saja), sehingga dibutuhkan pemeliharaan serta usaha lainnya untuk meningkatkan keindahan tanaman hias dalam lingkungan tersebut, seperti menambahkan tanaman yang memiliki kelebihan pada warna, aroma serta bunga karena tanaman-tanaman ini merupakan tanaman yang disukai pengunjung.
3. Tanaman *Bougainvillea sp* dan *Agave americana* dikelompokkan dalam tanaman semak sedang dan memiliki tekstur kasar. Tanaman *Duranta erecta* dan *Coleus hybridus* dapat dikelompokkan dalam semak rendah dengan tekstur sedang. Tanaman *Cuphea hyssopifolia*, *Lantana camara* L. dan *Arachis pintoi* digolongkan dalam tanaman penutup tanah dengan tekstur halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Petunjuk Praktikum Lanskap dan Budidaya Tanaman Hias. Jurusan Budidaya Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak Dipublikasikan.
- Arifin, H.S. 2007. *Tanaman Hias Tampil Prima*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Booth. 1983. *Basic Elements of Landscape Architectural Design*. Illinois: Waveland Pr. Inc.
- Hakim, R. 2006. *Rancangan Visual Lansekap Jalan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soeryanegara, I. 1998. *Ekologi Hutan Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sintia, M. dan Murhananto. 2004. *Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah*. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.